

BAB III

PEMBAHASAN RUMUSAN MASALAH

A. Pengurangan yang Terjadi Dalam Proses Ekranasi Novel ke Dalam Bentuk Film *172 Days* Karya Nadzira Shafa

Pengurangan merupakan proses pemotongan unsur cerita dalam suatu karya sastra saat diadaptasikan menjadi film. Dalam proses ini melibatkan pemotongan unsur-unsur cerita suatu karya sastra diantaranya yaitu, tokoh, alur, latar, serta suasana. Pengurangan ini dapat berupa pengurangan pada narasi, dialog dan sebagainya.⁵⁰ Maka dari itu, dalam proses ekranasi tidak semua unsur yang terdapat dalam novel akan ada dalam film, karena memang beberapa bagian dalam karya sastra sengaja untuk dihilangkan.⁵¹ Jadi dengan adanya pengurangan ini untuk mempersingkat jalannya cerita karena keterbatasan dalam hal visualisasi serta durasi waktu.⁵²

Ada beberapa alasan mengapa seorang sutradara melakukan pengurangan dalam suatu film. Pertama yaitu, beberapa tokoh serta adegan dalam karya sastra mungkin dianggap kurang penting atau tidak perlu untuk ditampilkan dalam film. Kedua yaitu, ada anggapan dengan menampilkan unsur tersebut dapat mengganggu jalannya suatu cerita dalam film. Ketiga yaitu, keterbatasan teknis dalam produksi film juga dapat membuat semua cerita

⁵⁰ Adrian Ingratubun, dkk, *Perspektif Komunikasi, Media Digital, dan Dinamika Budaya* (Jakarta: Kencana, 2023), 131.

⁵¹ Imas Juidah, dkk, *Apresiasi Prosa Fiksi: Teori dan Penerapannya* (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023), 83.

⁵² Serina Nur Azizah, "Transformasi Novel Ke Film: Kajian Ekranasi Dalam Geez & Ann Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Sastra Di Madrasah Aliyah" (Skripsi, Universitas Negeri Islam Raden Mas Said Surakarta, Surakarta, 2022), 53.

atau adegan dalam novel tidak di tampilkan sepenuhnya dalam film. Dan yang terakhir yaitu, masalah durasi yang berkaitan dengan kenyamanan penonton.⁵³ Apabila durasi film cukup lama, tentunya penonton akan kehilangan minat serta merasa jenuh dan bosan.⁵⁴

Pada penelitian kali ini ditemukan sebanyak 18 data yang termasuk data pengurangan dalam proses ekranasi novel ke dalam bentuk film *172 Days* karya Nadzira Shafa. Data tersebut diantaranya yaitu 8 data pengurangan pada alur cerita, 5 data pengurangan pada tokoh, dan 5 data pengurangan pada latar tempat.

1. Pengurangan pada alur cerita

Pada proses ekranasi, tidak semua unsur dalam novel ditampilkan dalam film, yaitu dengan alasan untuk mempersingkat jalannya cerita.⁵⁵ Pada penelitian ini ditemukan sebanyak 8 data pengurangan pada alur cerita.

Data 1

Amer menarik ringan lengan Zira untuk berjalan ke arah depan tempat Amer melakukan ijab kabul. Mereka melakukan administrasi juga tanda tangan pernikahan. (hlm 14)⁵⁶

Pada kutipan di atas, terdapat adanya pengurangan unsur cerita pada alur novel *172 Days*. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di atas yang menceritakan Amer menarik ringan lengan Zira untuk berjalan ke arah depan tempat Ameer melangsungkan akad dan mereka melakukan administrasi juga tanda tangan pernikahan. Namun, tidak ditemukan

⁵³ Imas Juidah, dkk, *Apresiasi Prosa Fiksi: Teori dan Penerapannya* (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023), 83.

⁵⁴ Zain Muhamad Syafii, "Ekranasi Novel ke Film (Studi Novel dan Film Hafalan Shalat Delisa)" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2021), 17.

⁵⁵ Imas Juidah, dkk, *Apresiasi Prosa Fiksi: Teori dan Penerapannya* (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023), 83.

⁵⁶ Nadzira Shafa, *172 Days* (Motivaksi Inspira, 2022), 14.

adegan tersebut seperti di atas dalam film *172 Days*. Novel sering kali menyajikan alur yang jika diadaptasikan ke dalam film akan memerlukan waktu yang cukup lama karena film memiliki batasan durasi waktu. Maka dari itu, dalam proses ekranasi tidak semua unsur yang terdapat dalam novel akan ada dalam film, karena memang beberapa bagian dalam karya sastra sengaja untuk dihilangkan⁵⁷ Apabila durasi film cukup lama, tentunya penonton akan kehilangan minat serta merasa jenuh dan bosan.⁵⁸ Jadi, ketika di dalam film *172 Days* tidak ditampilkan adegan Amer menarik ringan lengan Zira untuk berjalan ke arah depan tempat Amer melangsungkan akad dan mereka melakukan administrasi juga tanda tangan pernikahan yaitu karena faktor panjangnya durasi yang menjadikan adegan ini tidak dimunculkan dalam filmnya dan juga untuk menghindari rasa bosan dan jenuh terhadap penonton.

Data 2

Setelah sesi pemotretan selesai, tim fotografer pamit. (hlm 17)⁵⁹

Pada kutipan di atas, terdapat adanya pengurangan unsur cerita pada alur novel *172 Days*. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di atas yang menceritakan setelah sesi pemotretan selesai, tim fotografer pamit. Namun, tidak ditemukan adegan tersebut seperti di atas dalam film *172 Days*. Novel sering kali menyajikan alur yang jika diadaptasikan ke dalam film akan memerlukan waktu yang cukup lama karena film memiliki

⁵⁷ Imas Juidah, dkk, *Apresiasi Prosa Fiksi: Teori dan Penerapannya* (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023), 83.

⁵⁸ Zain Muhamad Syafii, "Ekranasi Novel ke Film (Studi Novel dan Film Hafalan Shalat Delisa)" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2021), 17.

⁵⁹ Nadzira Shafa, *172 Days* (Motivaksi Inspira, 2022), 17.

batasan durasi waktu. Hal ini tentu menjadi tantangan untuk menggambarkan alur yang terdapat dalam novel *172 Days* secara keseluruhan. Maka dari itu, dalam proses ekranasi tidak semua unsur yang terdapat dalam novel akan ada dalam film, karena memang beberapa bagian dalam karya sastra sengaja untuk dihilangkan.⁶⁰ Jadi, adegan-adegan tertentu dalam novel *172 Days* ada sebagian yang dihilangkan untuk mempersingkat jalannya cerita pada filmnya. Maka, adanya pengurangan pada penggalan novel *172 Days* di atas dikarenakan adanya keterbatasan dalam hal visualisasi serta durasi waktu dalam filmnya.

Data 3

Saat terbangun dari tidurnya, Zira menyentuh alis tebal dan mengusap lembut pipi Amer hingga dia terbangun. Setelah Amer terbangun lalu dia memeluk Zira.

Amer : “Udah bangun dari tadi, Dek?”

Zira : “Belum, Bang. Baru aja pas tadi adzan, Adek kebangun.”

Amer : “Sini-sini mau peluk dulu.” (hlm 23)⁶¹

Pada kutipan percakapan di atas, terdapat adanya pengurangan unsur cerita pada alur novel *172 Days*. Hal ini dapat dilihat pada kutipan percakapan di atas yang menceritakan Zira menyentuh alis tebal dan mengusap lembut pipi Amer hingga dia terbangun. Setelah Amer terbangun lalu dia memeluk Zira. Namun, tidak ditemukan adegan tersebut seperti di atas dalam film *172 Days*. Alur ialah cara mengisahkan suatu kejadian dengan menekankan hubungan sebab-akibat,⁶² maka yang diceritakan dalam alur merupakan alasan atau motif di balik terjadinya

⁶⁰ Imas Juidah, dkk, *Apresiasi Prosa Fiksi: Teori dan Penerapannya* (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023), 83.

⁶¹ Nadzira Shafa, *172 Days* (Motivaksi Inspira, 2022), 23.

⁶² Hari Wibowo & Iin Hendriyani, *Materi Umum Bahasa Indonesia SMP* (Depok: Puri Cipta Media, 2018), 39.

kejadian tersebut.⁶³ Jika di dalam film *172 Days* tidak ditampilkan adegan Zira menyentuh alis tebal dan mengusap lembut pipi Amer hingga dia terbangun yaitu karena faktor panjangnya durasi dan adegan yang tidak terlalu penting. Dengan demikian, sutradara juga melakukan pemotongan terhadap unsur yang dianggap kurang penting untuk ditampilkan dalam film *172 Days*.

Data 4

Ameer membenarkan anak rambut yang kelihatan di jidat Zira saat akan melaksanakan sholat ashar berjemaah.

Zira : “Ahh Abang! Nanti, Adek batal wudhu-nya.”

Amer : “Gak apa-apa sayang, engga batal kok.” (hlm 24)⁶⁴

Pada kutipan percakapan di atas, terdapat adanya pengurangan unsur cerita pada alur novel *172 Days*. Hal ini dapat dilihat pada kutipan percakapan di atas yang menceritakan Amer membenarkan anak rambut yang kelihatan di jidat Zira saat akan melaksanakan sholat ashar berjemaah. Namun, tidak ditemukan adegan tersebut seperti di atas dalam film *172 Days*. Novel sering kali menyajikan alur yang jika diadaptasikan ke dalam film akan memerlukan waktu yang cukup lama, karena film memiliki batasan durasi waktu. Hal ini tentu menjadi tantangan untuk menggambarkan alur yang terdapat dalam novel *172 Days* secara keseluruhan. Maka dari itu, dalam proses ekranasi tidak semua unsur yang terdapat dalam novel akan ada dalam film, karena memang beberapa

⁶³ Serina Nur Azizah, “Transformasi Novel Ke Film: Kajian Ekranasi Dalam Geez & Ann Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Sastra Di Madrasah Aliyah” (Skripsi, Universitas Negeri Islam Raden Mas Said Surakarta, Surakarta, 2022), 54.

⁶⁴ Nadzira Shafa, *172 Days* (Motivaksi Inspira, 2022), 24.

bagian dalam karya sastra sengaja untuk dihilangkan.⁶⁵ Jadi, adegan-adegan tertentu dalam novel *172 Days* ada sebagian yang dihilangkan untuk mempersingkat jalannya cerita pada filmnya. Maka, adanya pengurangan pada penggalan novel *172 Days* di atas dikarenakan adanya keterbatasan dalam hal visualisasi serta durasi waktu dalam filmnya.

Data 5

Setelah Zira rasa bersih dan Zira mulai memperhatikan semua tubuhnya yang sungguh kusam tak terawat, ia memberinya salep dan obat pada bekas luka yang dibuatnya sendiri. Ia juga menyisir rambutnya yang sudah cukup rapi dari sebelumnya. Terakhir, ia menatap lagi dirinya di cermin dan ia ucapkan selamat tinggal untuk dirinya yang lalu dan selamat datang untuk dirinya yang baru. (hlm 54)⁶⁶

Pada kutipan di atas, terdapat adanya pengurangan unsur cerita pada alur novel *172 Days*. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di atas yang menceritakan Zira memperhatikan semua tubuhnya yang sungguh kusam tak terawat, ia memberinya salep dan obat pada bekas luka yang dibuatnya sendiri. Ia juga menyisir rambutnya yang sudah cukup rapi dari sebelumnya. Terakhir, ia menatap lagi dirinya di cermin dan ia ucapkan selamat tinggal untuk dirinya yang lalu dan selamat datang untuk dirinya yang baru. Namun, tidak ditemukan adegan tersebut seperti di atas dalam film *172 Days*. Alur ialah cara mengisahkan suatu kejadian dengan menekankan hubungan sebab-akibat,⁶⁷ sehingga yang diceritakan dalam

⁶⁵ Imas Juidah, dkk, *Apresiasi Prosa Fiksi: Teori dan Penerapannya* (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023), 83.

⁶⁶ Nadzira Shafa, *172 Days* (Motivaksi Inspira, 2022), 54.

⁶⁷ Hari Wibowo & Iin Hendriyani, *Materi Umum Bahasa Indonesia SMP* (Depok: Puri Cipta Media, 2018), 39.

alur merupakan alasan atau motif di balik terjadinya kejadian tersebut.⁶⁸ Jika di dalam film *172 Days* tidak ditampilkan adegan Zira mulai memperhatikan semua tubuhnya yang sungguh kusam tak terawat, ia memberinya salep dan obat pada bekas luka yang dibuatnya sendiri. Ia juga menyisir rambutnya yang sudah cukup rapi dari sebelumnya. Terakhir, ia menatap lagi dirinya di cermin dan ia ucapkan selamat tinggal untuk dirinya yang lalu dan selamat datang untuk dirinya yang baru yaitu karena faktor panjangnya durasi dan adegan yang tidak terlalu penting. Dengan demikian, sutradara juga melakukan pemotongan terhadap unsur yang dianggap kurang penting untuk ditampilkan dalam film *172 Days*.

Data 6

Zira melanjutkan kuliah dengan mengambil jurusan Psikologi di salah satu Universitas swasta di Jakarta. (hlm 56)⁶⁹

Pada kutipan di atas, terdapat adanya pengurangan unsur cerita pada alur novel *172 Days*. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di atas yang menceritakan Zira melanjutkan kuliah dengan mengambil jurusan Psikologi di salah satu Universitas swasta di Jakarta. Namun, tidak ditemukan adegan tersebut seperti di atas dalam film *172 Days*. Novel sering kali menyajikan alur yang jika diadaptasikan ke dalam film akan memerlukan waktu yang cukup lama, karena film memiliki batasan durasi waktu. Hal ini tentu menjadi tantangan untuk menggambarkan alur yang terdapat dalam novel *172 Days* secara keseluruhan. Maka dari itu, dalam proses ekranasi tidak semua unsur yang terdapat dalam novel akan ada

⁶⁸ Serina Nur Azizah, "Transformasi Novel Ke Film: Kajian Ekranasi Dalam Geez & Ann Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Sastra Di Madrasah Aliyah" (Skripsi, Universitas Negeri Islam Raden Mas Said Surakarta, Surakarta, 2022), 54.

⁶⁹ Nadzira Shafa, *172 Days* (Motivaksi Inspira, 2022), 56.

dalam film, karena memang beberapa bagian dalam karya sastra sengaja untuk dihilangkan.⁷⁰ Jadi, adegan-adegan tertentu dalam novel *172 Days* ada sebagian yang dihilangkan untuk mempersingkat jalannya cerita pada filmnya. Dengan demikian, adegan Zira melanjutkan kuliah dengan mengambil jurusan Psikologi di salah satu Universitas swasta di Jakarta tidak ditampilkan dalam film *172 Days* karena keterbatasan dalam hal visualisasi serta durasi waktu.

Data 7

Saat covid melanda, Zira mulai menekuni hal-hal yang berbau seni dari bermusik, melukis bahkan menulis sajak-sajak pendek. (hlm 70)⁷¹

Pada kutipan di atas, terdapat adanya pengurangan unsur cerita pada alur novel *172 Days*. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di atas yang menceritakan saat covid melanda, Zira mulai menekuni hal-hal yang berbau seni dari bermusik, melukis bahkan menulis sajak-sajak pendek. Namun, tidak ditemukan adegan tersebut seperti di atas dalam film *172 Days*. Novel sering kali menyajikan alur yang jika diadaptasikan ke dalam film akan memerlukan waktu yang cukup lama, karena film memiliki batasan durasi waktu. Hal ini tentu menjadi tantangan untuk menggambarkan alur yang terdapat dalam novel *172 Days* secara keseluruhan. Maka dari itu, dalam proses ekranasi tidak semua unsur yang terdapat dalam novel akan ada dalam film, karena memang beberapa bagian dalam karya sastra sengaja untuk dihilangkan.⁷² Jadi, adegan-

⁷⁰ Imas Juidah, dkk, *Apresiasi Prosa Fiksi: Teori dan Penerapannya* (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023), 83.

⁷¹ Nadzira Shafa, *172 Days* (Motivaksi Inspira, 2022), 70.

⁷² Imas Juidah, dkk, *Apresiasi Prosa Fiksi: Teori dan Penerapannya* (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023), 83.

adegan tertentu dalam novel *172 Days* ada sebagian yang dihilangkan untuk mempersingkat jalannya cerita pada filmnya. Jadi, adegan saat covid melanda, Zira mulai menekuni hal-hal yang berbau seni dari bermusik, melukis bahkan menulis sajak-sajak pendek tidak ditampilkan dalam film *172 Days* karena keterbatasan dalam hal visualisasi serta durasi waktu.

Data 8

Amer dan Zira langsung menentukan tanggal akad yang dipilih Amer karena Amer ingin menikah bulan syawal. Ditetapkan pernikahan mereka berdua tanggal 10 Juni 2021 dua hari setelah hari lahir ustadz Arifin Ilham selaku ayah dari Amer. (hlm 88)⁷³

Pada kutipan di atas, terdapat adanya pengurangan unsur cerita pada alur novel *172 Days*. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di atas yang menceritakan Amer dan Zira langsung menentukan tanggal akad yang dipilih Amer. Namun, tidak ditemukan adegan tersebut seperti di atas dalam film *172 Days*. Novel sering kali menyajikan alur yang jika diadaptasikan ke dalam film akan memerlukan waktu yang cukup lama, karena film memiliki batasan durasi waktu. Hal ini tentu menjadi tantangan untuk menggambarkan alur yang terdapat dalam novel *172 Days* secara keseluruhan. Maka dari itu, dalam proses ekranasi tidak semua unsur yang terdapat dalam novel akan ada dalam film, karena memang beberapa bagian dalam karya sastra sengaja untuk dihilangkan.⁷⁴ Jadi, adegan-adegan tertentu dalam novel *172 Days* ada sebagian yang dihilangkan untuk mempersingkat jalannya cerita pada filmnya. Oleh karena itu, adegan Amer dan Zira langsung menentukan tanggal akad yang

⁷³ Nadzira Shafa, *172 Days* (Motivaksi Inspira, 2022), 88.

⁷⁴ Imas Juidah, dkk, *Apresiasi Prosa Fiksi: Teori dan Penerapannya* (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023), 83.

dipilih Amer tidak di tampilkan dalam film *172 Days* karena keterbatasan dalam hal visualisasi serta durasi waktu.

2. Pengurangan pada tokoh

Pada proses ekranasi, tidak semua tokoh dalam novel ditampilkan dalam film, yaitu untuk mempersingkat jalannya cerita dan adanya keterbatasan dalam hal visualisasi.⁷⁵ Pada penelitian ini ditemukan sebanyak 5 data pengurangan pada tokoh.

Data 1

Tokoh *wedding organizer*.

Salah satu tim *wedding organizer* mengajak Zira untuk menuju ke tempat acara. (hlm 10)⁷⁶

Terdapat adanya pengurangan unsur cerita pada tokoh novel *172 Days* di atas. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di atas yang menceritakan salah satu tim *wedding organizer* yang mengajak Zira untuk menuju ke tempat acara. Sedangkan dalam film tidak ditampilkan tokoh tersebut. Adanya pengurangan dalam proses ekranasi membuat tokoh yang terdapat dalam novel tidak ditampilkan di film secara keseluruhan.⁷⁷ Tokoh tersebut ada pada novel *172 Days* karena novel memberikan kebebasan dalam penggambaran tokoh, sementara film memiliki keterbatasan dalam hal visualisasi serta durasi waktu. Dengan demikian, adanya keterbatasan tersebut membuat sutradara menghilangkan beberapa tokoh yang mengakibatkan perbedaan tokoh antara novel dan film karena adanya

⁷⁵ Imas Juidah, dkk, *Apresiasi Prosa Fiksi: Teori dan Penerapannya* (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023), 83.

⁷⁶ Nadzira Shafa, *172 Days* (Motivaksi Inspira, 2022), 10.

⁷⁷ Imas Juidah, dkk, *Apresiasi Prosa Fiksi: Teori dan Penerapannya* (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023), 83.

perubahan cerita pada film.⁷⁸ Tokoh *wedding Organizer* merupakan tokoh pembantu apabila ditiadakan tidak akan mempengaruhi jalannya cerita.

Data 2

Tokoh ibu-ibu pejuang subuh. Seperti keseharian kami setelah menikah sesekali kami ikut untuk menimba ilmu dengan halaqah subuh di masjid Az-Zikra, Lalu, setelah itu kami mengunjungi dan sarapan bersama oleh ibu-ibu pejuang subuh yang sudah menganggap kami berdua seperti anak mereka. Mereka dengan antusias memberiku ilmu tentang ilmu memasak dan beberapa bahan masakan dan aku menikmati ilmu tersebut.(hlm 40)⁷⁹

Data di atas menampilkan tokoh Ibu-ibu pejuang subuh dalam novel *172 Days*. Tokoh ialah pelaku yang terlibat dalam kejadian pada sebuah cerita.⁸⁰ Ibu-ibu pejuang subuh yaitu ibu-ibu yang selalu menyajikan sarapan pada Amer dan Zira setelah menimba ilmu dengan halaqah subuh di majid Az-Zikra. Dalam novel *172 Days* tokoh Ibu-ibu pejuang subuh ditampilkan, sedangkan dalam film tokoh Ibu-ibu pejuang subuh tidak ditampilkan. Dalam film, tidak ditampilkan semua kejadian yang menggambarkan tokoh Ibu-ibu pejuang subuh. Di dalam novel *172 Days* terdapat interaksi Zira bersama ibu-ibu pejuang subuh saat Zira sarapan yang di masak oleh ibu-ibu pejuang subuh. Zira selalu memintak resep masakan ke pada ibu-ibu pejuang subuh saat mereka menyajikan masakannya kepada Zira dan Amer. Dan ibu-ibu pejuang subuh dengan senang hati memberikan ilmu masakannya kepada Zira. Adanya faktor pengurangan tokoh yaitu untuk mengikuti alur film yang telah mengalami

⁷⁸ Serina Nur Azizah, "Transformasi Novel Ke Film: Kajian Ekranasi Dalam Geez & Ann Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Sastra Di Madrasah Aliyah" (Skripsi, Universitas Negeri Islam Raden Mas Said Surakarta, Surakarta, 2022), 53.

⁷⁹ Nadzira Shafa, *172 Days* (Motivaksi Inspira, 2022), 40.

⁸⁰ Tim Guru Eduka, *Mega Bank Soal SMP Kelas 1,2, & 3*. Jakarta Selatan: Penerbit Cmedia, 2014. Hlm 539.

pengurangan dikarenakan terkait durasi waktu yang terlalu lama.⁸¹ Oleh karena itu, faktor pengurangan tokoh Ibu-ibu pejuang subuh dalam novel *172 Days* yaitu adanya perubahan alur dalam film sehingga tidak ditampilkan semua kejadian yang menggambarkan tokoh Ibu-ibu pejuang subuh dikarenakan persoalan durasi waktu.

Data 3

Tokoh Bibi.

“Zira atuh kok di sini, temuin itu tamu kamu.” Goda bibi dan menyuruhku membawa nampan untuk menyiapkan minuman untuk berbukanya.(hlm 84)⁸²

Data di atas menampilkan tokoh Bibi dalam novel *172 Days*. Tokoh ialah pelaku yang terlibat dalam kejadian pada sebuah cerita.⁸³ Bibi yaitu orang yang suka membantu di rumah Zira. Dalam novel *172 Days* tokoh Bibi ditampilkan, sedangkan dalam film tokoh Bibi tidak ditampilkan. Dalam film, tidak ditampilkan semua kejadian yang menggambarkan tokoh Bibi. Hal tersebut dilakukan karena adanya perubahan alur yang harus diikuti untuk mengurangi durasi waktu yang terlalu lama.⁸⁴ Oleh karena itu, faktor pengurangan tokoh Bibi dalam novel *172 Days* yaitu adanya perubahan alur dalam film sehingga tidak ditampilkan semua kejadian yang menggambarkan tokoh Bibi dikarenakan persoalan durasi waktu.

⁸¹ Serina Nur Azizah, “Transformasi Novel Ke Film: Kajian Ekranasi Dalam Geez & Ann Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Sastra Di Madrasah Aliyah” (Skripsi, Universitas Negeri Islam Raden Mas Said Surakarta, Surakarta, 2022), 57.

⁸² Nadzira Shafa, *172 Days* (Motivaksi Inspira, 2022), 84.

⁸³ Tim Guru Eduka, Mega Bank Soal SMP Kelas 1,2, & 3. Jakarta Selatan: Penerbit Cmedia, 2014. Hlm 539.

⁸⁴ Serina Nur Azizah, “Transformasi Novel Ke Film: Kajian Ekranasi Dalam Geez & Ann Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Sastra Di Madrasah Aliyah” (Skripsi, Universitas Negeri Islam Raden Mas Said Surakarta, Surakarta, 2022), 57.

Data 4

Tokoh Markis.

Saat mereka sampai, ternyata bang Amer mengajak salah satu supir dan asisten kepercayaannya juga bang Markis dengan dibalut gamis putih. (hlm 83)⁸⁵

Data di atas menampilkan tokoh Markis dalam novel *172 Days*.

Markis ialah supir sekaligus asisten kepercayaan Amer. Dalam novel *172 Days* tokoh Markis ditampilkan, sedangkan dalam film tokoh Markis tidak ditampilkan. Dalam film, tidak ditampilkan semua kejadian yang menggambarkan tokoh Markis. Hal tersebut dilakukan karena adanya perubahan alur yang harus diikuti untuk mengurangi durasi waktu yang terlalu lama.⁸⁶ Oleh karena itu, faktor pengurangan tokoh Markis dalam novel *172 Days* yaitu adanya perubahan alur dalam film sehingga tidak ditampilkan semua kejadian yang menggambarkan tokoh Markis dikarenakan persoalan durasi waktu.

Data 5

Tokoh Habib Hasan.

“Mer, istri juga dipakein biar dapet berkahnya juga.” Ucap Habibbana kita Habib Hasan (hlm 142)⁸⁷

Data di atas menampilkan tokoh Habib Hasan dalam novel *172 Days*.

Habib Hasan ialah guru Amer. Dalam novel *172 Days* tokoh Habib Hasan ditampilkan, sedangkan dalam film tokoh Habib Hasan tidak ditampilkan.

Dalam film, tidak ditampilkan semua kejadian yang menggambarkan

⁸⁵ Nadzira Shafa, *172 Days* (Motivaksi Inspira, 2022), 83.

⁸⁶ Serina Nur Azizah, “Transformasi Novel Ke Film: Kajian Ekranasi Dalam Geez & Ann Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Sastra Di Madrasah Aliyah” (Skripsi, Universitas Negeri Islam Raden Mas Said Surakarta, Surakarta, 2022), 57.

⁸⁷ Nadzira Shafa, *172 Days* (Motivaksi Inspira, 2022), 142.

tokoh Habib Hasan. Hal tersebut dilakukan karena adanya perubahan alur yang harus diikuti untuk mengurangi durasi waktu yang terlalu lama.⁸⁸ Oleh karena itu, faktor pengurangan tokoh Habib Hasan dalam novel *172 Days* yaitu adanya perubahan alur dalam film sehingga tidak ditampilkan semua kejadian yang menggambarkan tokoh Habib Hasan dikarenakan persoalan durasi waktu.

3. Pengurangan pada latar tempat

Pada proses ekranasi, tidak semua latar tempat dalam novel ditampilkan dalam film, yaitu untuk mempersingkat jalannya cerita dan adanya keterbatasan dalam hal visualisasi.⁸⁹ Pada penelitian ini ditemukan sebanyak 5 data pengurangan pada latar.

Data 1

Latar tempat villa.

“Malam ini, kita ke villa mamah ya, mamah udah nyiapin buat kita.”
Ucap bang Amer(hlm 23)⁹⁰

Terdapat pengurangan pada latar tempat yaitu villa. Latar tempat villa pada novel *172 Days* ialah tempat saat Ameer dan Zira pergi *honeymoon*. Namun, latar tempat villa tersebut tidak terdapat dalam alur cerita pada film *172*. Latar merupakan keterangan mengenai lokasi terjadinya peristiwa dalam sebuah karya sastra.⁹¹ Pengurangan latar tempat pada film dilakukan untuk meningkatkan efisiensi pada alur cerita. Dengan adanya hal tersebut,

⁸⁸ Serina Nur Azizah, “Transformasi Novel Ke Film: Kajian Ekranasi Dalam Geez & Ann Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Sastra Di Madrasah Aliyah” (Skripsi, Universitas Negeri Islam Raden Mas Said Surakarta, Surakarta, 2022), 57.

⁸⁹ Imas Juidah, dkk, *Apresiasi Prosa Fiksi: Teori dan Penerapannya* (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023), 83.

⁹⁰ Nadzira Shafa, *172 Days* (Motivaksi Inspira, 2022), 23.

⁹¹ Belia Dewi Regina, *Kajian Seni Budaya Sekolah Dasar (Pengantar Apresiasi Seni Tari, Drama, Musik dan Rupa)* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2023), 34.

maka tidak perlu dilakukan begitu banyak penggambaran latar tempat yang di mana hal tersebut dapat berpengaruh terhadap banyaknya biaya produksi. Oleh karena itu, berbagai latar tempat tidak ditampilkan pada film karena adanya keterbatasan biaya produksi yang tinggi.⁹² Jadi, dengan adanya pengurangan latar tempat villa tersebut pada film *172 Days* dikarenakan agar dapat mengurangi biaya produksi yang tinggi serta agar dapat mempermudah penggambaran cerita dalam film *172 Days*.

Data 2

Latar tempat koridor kampus.

Aku berdiri depan koridor kampus sambil mendengarkan musik hingga menunggu hujan reda, karena jam kuliah sudah selesai setengah jam yang lalu. (hlm 59)⁹³

Terdapat pengurangan pada latar tempat yaitu koridor kampus. Latar tempat koridor kampus pada novel *172 Days* ialah tempat Zira menunggu hujan reda setelah selesai jam kuliah. Namun, latar tempat koridor kampus tersebut tidak terdapat dalam alur cerita pada film *172*. Latar merupakan keterangan mengenai lokasi terjadinya peristiwa dalam sebuah karya sastra.⁹⁴ Pengurangan latar tempat pada film dilakukan untuk meningkatkan efisiensi pada alur cerita. Dengan adanya hal tersebut, maka tidak perlu dilakukan begitu banyak penggambaran latar tempat yang di mana hal tersebut dapat berpengaruh terhadap durasi waktu serta banyaknya biaya produksi. Oleh karena itu, berbagai latar tempat tidak

⁹² Serina Nur Azizah, "Transformasi Novel Ke Film: Kajian Ekranasi Dalam Geez & Ann Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Sastra Di Madrasah Aliyah" (Skripsi, Universitas Negeri Islam Raden Mas Said Surakarta, Surakarta, 2022), 54-55.

⁹³ Nadzira Shafa, *172 Days* (Motivaksi Inspira, 2022), 59.

⁹⁴ Belia Dewi Regina, *Kajian Seni Budaya Sekolah Dasar (Pengantar Apresiasi Seni Tari, Drama, Musik dan Rupa)* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2023), 34.

ditampilkan pada film karena adanya keterbatasan biaya produksi yang tinggi.⁹⁵ Jadi, dengan adanya pengurangan latar tempat koridor kampus tersebut pada film *172 Days* dikarenakan agar dapat mengurangi biaya produksi yang tinggi serta agar dapat mempermudah penggambaran cerita dalam film *172 Days*.

Data 3

Latar tempat balkon rumah.

Tepat sore hari aku lagi duduk di balkon rumah untuk melihat langit senja sambil sesekali melirik HP dan seketika ada notif. “Assalamualaikum Zira, gimana kabarnya?.”(hlm 71)⁹⁶

Terdapat pengurangan pada latar tempat yaitu balkon rumah. Latar tempat balkon rumah pada novel *172 Days* ialah tempat Zira duduk santai sore hari. Namun, latar tempat balkon rumah tersebut tidak terdapat dalam alur cerita pada film *172*. Latar merupakan keterangan mengenai lokasi terjadinya peristiwa dalam sebuah karya sastra.⁹⁷ Pengurangan latar tempat pada film dilakukan untuk meningkatkan efisiensi pada alur cerita. Dengan adanya hal tersebut, maka tidak perlu dilakukan begitu banyak penggambaran latar tempat yang di mana hal tersebut dapat berpengaruh terhadap durasi waktu serta banyaknya biaya produksi. Oleh karena itu, berbagai latar tempat tidak ditampilkan pada film karena adanya keterbatasan biaya produksi yang tinggi.⁹⁸ Jadi, dengan adanya

⁹⁵ Serina Nur Azizah, “Transformasi Novel Ke Film: Kajian Ekranasi Dalam Geez & Ann Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Sastra Di Madrasah Aliyah” (Skripsi, Universitas Negeri Islam Raden Mas Said Surakarta, Surakarta, 2022), 54-55.

⁹⁶ Nadzira Shafa, *172 Days* (Motivaksi Inspira, 2022), 71.

⁹⁷ Belia Dewi Regina, *Kajian Seni Budaya Sekolah Dasar (Pengantar Apresiasi Seni Tari, Drama, Musik dan Rupa)* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2023), 34.

⁹⁸ Serina Nur Azizah, “Transformasi Novel Ke Film: Kajian Ekranasi Dalam Geez & Ann Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Sastra Di Madrasah Aliyah” (Skripsi, Universitas Negeri Islam Raden Mas Said Surakarta, Surakarta, 2022), 54-55.

pengurangan latar tempat balkon rumah tersebut pada film *172 Days* dikarenakan agar dapat mengurangi biaya produksi yang tinggi serta agar dapat mempermudah penggambaran cerita dalam film *172 Days*.

Data 4

Latar tempat hotel di Cisarua Puncak.

Kunjungan dadakan kami memang tidak mudah menemukan hotel. Setelah keliling-keliling, akhirnya kami menemukan hotel bagus di Cisarua Puncak. *Staycation* dadakan kami dimulai, dengan hati yang tenang dan bahagia. (hlm 151)⁹⁹

Terdapat pengurangan pada latar tempat yaitu hotel di Cisarua Puncak.

Latar tempat hotel pada novel *172 Days* ialah tempat *Staycation* dadakan Amer dan Zira. Namun, latar tempat hotel tersebut tidak terdapat dalam alur cerita pada film *172*. Latar merupakan keterangan mengenai lokasi terjadinya peristiwa dalam sebuah karya sastra.¹⁰⁰ Pengurangan latar tempat pada film dilakukan untuk meningkatkan efisiensi pada alur cerita. Dengan adanya hal tersebut, maka tidak perlu dilakukan begitu banyak penggambaran latar tempat yang di mana hal tersebut dapat berpengaruh terhadap durasi waktu serta banyaknya biaya produksi. Oleh karena itu, berbagai latar tempat tidak ditampilkan pada film karena adanya keterbatasan biaya produksi yang tinggi.¹⁰¹ Jadi, dengan adanya pengurangan latar tempat hotel tersebut pada film *172 Days* dikarenakan agar dapat mengurangi biaya produksi yang tinggi serta agar dapat mempermudah penggambaran cerita dalam film *172 Days*.

⁹⁹ Nadzira Shafa, *172 Days* (Motivaksi Inspira, 2022), 151.

¹⁰⁰ Belia Dewi Regina, *Kajian Seni Budaya Sekolah Dasar (Pengantar Apresiasi Seni Tari, Drama, Musik dan Rupa)* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2023), 34.

¹⁰¹ Serina Nur Azizah, "Transformasi Novel Ke Film: Kajian Ekranasi Dalam Geez & Ann Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Sastra Di Madrasah Aliyah" (Skripsi, Universitas Negeri Islam Raden Mas Said Surakarta, Surakarta, 2022), 54-55.

Data 5

Latar tempat rumah saung.

“Dek Zira, bang Amer, sini! Ikan bakarnya udah jadi. Sini makan dulu.” Teriak kak Bela. “Gerimis juga, buruan sini takut nanti sakit.” Ucap kakakku lagi. Kami bergegas sambil bergandengan. Berlari kecil ke rumah saung yang ternyata sudah banyak saudara (hlm 194)¹⁰²

Terdapat pengurangan pada latar tempat yaitu rumah saung. Latar tempat rumah saung pada novel *172 Days* ialah tempat berkumpulnya keluarga Zira saat di pantai. Namun, latar tempat rumah saung tersebut tidak terdapat dalam alur cerita pada film *172*. Latar merupakan keterangan mengenai lokasi terjadinya peristiwa dalam sebuah karya sastra.¹⁰³ Pengurangan latar tempat pada film dilakukan untuk meningkatkan efisiensi pada alur cerita. Dengan adanya hal tersebut, maka tidak perlu dilakukan begitu banyak penggambaran latar tempat yang di mana hal tersebut dapat berpengaruh terhadap durasi waktu serta banyaknya biaya produksi. Oleh karena itu, berbagai latar tempat tidak ditampilkan pada film karena adanya keterbatasan biaya produksi yang tinggi.¹⁰⁴ Jadi, dengan adanya pengurangan latar tempat rumah saung tersebut pada film *172 Days* dikarenakan agar dapat mengurangi biaya produksi yang tinggi serta agar dapat mempermudah penggambaran cerita dalam film *172 Days*.

¹⁰² Nadzira Shafa, *172 Days* (Motivaksi Inspira, 2022), 194.

¹⁰³ Belia Dewi Regina, *Kajian Seni Budaya Sekolah Dasar (Pengantar Apresiasi Seni Tari, Drama, Musik dan Rupa)* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2023), 34.

¹⁰⁴ Serina Nur Azizah, “Transformasi Novel Ke Film: Kajian Ekranasi Dalam Geez & Ann Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Sastra Di Madrasah Aliyah” (Skripsi, Universitas Negeri Islam Raden Mas Said Surakarta, Surakarta, 2022), 54-55.

B. Penambahan yang Terjadi Dalam Proses Ekranasi Novel ke Dalam Bentuk Film *172 Days* Karya Nadzira Shafa

Dalam mengadaptasi karya sastra menjadi sebuah film, diperlukan suatu proses yang begitu kreatif. Dengan adanya proses kreatif ini, dapat melibatkan penambahan elemen-elemen tertentu tanpa mengabaikan unsur estetika yang ada. Penambahan tersebut terlihat melalui adanya bagian-bagian dalam suatu film yang tidak ada pada novel. Hal ini tentunya menyebabkan perubahan dalam alur cerita, namun tetap mempertahankan kesesuaian dengan inti dari novel aslinya.¹⁰⁵ Karena penambahan dianggap penting dari sudut filmis, maka sutradara memiliki beberapa alasan untuk melakukan proses penambahan dalam sebuah film. Proses penambahan terjadi pada ranah cerita, alur, penokohan, latar, dan suasana.¹⁰⁶

Dengan adanya penambahan tentunya dapat meningkatkan daya tarik film, membuatnya lebih menarik dan dinamis bagi penonton. Penambahan cerita bisa dilakukan melalui berbagai cara diantaranya seperti adegan, narasi atau bahkan dialog.¹⁰⁷ Proses penambahan ini dimaksudkan untuk memperkuat cerita film. Serta juga sering kali dilakukan untuk memperbaiki ketidakakuratan yang mungkin terjadi karena adanya pemotongan ataupun alasan lainnya seperti keterbatasan ruang dan waktu. Penambahan ini juga dapat memperhalus atau merapikan bagian cerita yang sebelumnya terpotong.¹⁰⁸ Adanya penambahan ini juga untuk memasukkan unsur yang

¹⁰⁵ Nanda Saputra, *Ekranasi Karya Sastra dan Pembelajarannya* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 53.

¹⁰⁶ Imas Juidah, dkk, *Apresiasi Prosa Fiksi: Teori dan Penerapannya* (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023), 83.

¹⁰⁷ Rizki Budhi Suhara, *Produksi Film Dokumenter* (Yogyakarta: K-Media, 2024), 16.

¹⁰⁸ Saeful Anwar, *Ruang-Ruang Kemungkinan dalam Kritik Sastra Akademik* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2024), 69.

masih relevan dengan cerita, yang mungkin sebelumnya tidak tergambarkan agar cerita tetap utuh serta tidak kehilangan unsur penting yang dapat mendukung alur cerita. Selain itu juga, penambahan dapat digunakan untuk mengisi kekosongan yang mungkin terdapat pada bagian cerita yang tidak dideskripsikan pada novel. Maka dari itu, penambahan ini tentunya bertujuan untuk memperjelas cerita, serta memberikan pengalaman terhadap pembaca terhadap alur yang sedang dikembangkan.¹⁰⁹

Pada penelitian kali ini ditemukan sebanyak 13 data yang termasuk data penambahan dalam proses ekranasi novel ke dalam bentuk film *172 Days* karya Nadzira Shafa. Data tersebut diantaranya yaitu 4 data penambahan pada alur cerita, 5 data penambahan pada tokoh, dan 4 data penambahan pada latar tempat.

1. Penambahan pada alur cerita

Dalam proses ekranasi, terdapat penambahan bagian-bagian pada film yang tidak ada pada novel, akan tetapi tetap mempertahankan kesesuaian dengan inti dari novel aslinya.¹¹⁰ Pada penelitian ini ditemukan sebanyak 4 data penambahan pada alur cerita.

Data 1

Zira melukai tangannya hingga tak sadarkan diri karena mengingat kejadian bersama abinya dan juga saat pemakaman abinya. (02:47)



¹⁰⁹ Yuniar Sakinah Waliulu, dkk, *TV dan Film* (Sumatera Barat: Tim Penerbit Gita Lentera, 2024), 69.

¹¹⁰ Nanda Saputra, *Ekranasi Karya Sastra dan Pembelajarannya* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 53.

Terjadi penambahan alur cerita pada film *172 Days*. Hal tersebut dapat terlihat pada alur cerita di atas dalam film *172 Days*. Namun, dalam novel tidak ditemukan alur cerita seperti data di atas yang menceritakan Zira melukai tangannya hingga tak sadarkan diri. Penambahan ini tentunya menyebabkan perubahan dalam alur cerita, namun tetap mempertahankan kesesuaian dengan inti dari novel aslinya.¹¹¹ Adanya penambahan ini juga untuk memasukkan unsur yang masih relevan dengan cerita, yang mungkin sebelumnya tidak tergambar agar cerita tetap utuh serta tidak kehilangan unsur penting yang dapat mendukung alur cerita.¹¹² Dengan adanya penambahan tentunya dapat meningkatkan daya tarik film, membuatnya lebih menarik dan dinamis bagi penonton.¹¹³ Seperti adegan penambahan masa disaat Zira terpuruk mengingat kembali kejadian bersama abinya dan saat pemakaman abinya. Itulah yang menjadikan alasan supaya film *172 Days* dapat dipahami serta dinikmati oleh penonton meskipun dengan alur cerita yang berbeda dengan novelnya. Maka dari itu, dengan adanya hal tersebut bertujuan untuk menambahkan unsur yang masih relevan dengan cerita yaitu masa di mana sebelum Zira memutuskan untuk berhijrah menjadi lebih baik, yang mungkin sebelumnya tidak tergambar dalam novel *172 Days*.

¹¹¹ Ibid.

¹¹² Yuniar Sakinah Waliulu, dkk, *TV dan Film* (Sumatera Barat: Tim Penerbit Gita Lentera, 2024), 69.

¹¹³ Rizki Budhi Suhara, *Produksi Film Dokumenter* (Yogyakarta: K-Media, 2024), 16.

Data 2

Kak bela memasuki kamar rawat Zira. Setelah itu kak bela memarahi Zira dan Zira pun meminta maaf kepada kakaknya. Lalu mereka pergi menuju mobil untuk kembali kerumahnya.

Kak Bela :“Kamu tuh maunya apa sih Zir? Aku tuh ga habis pikir sama anak-anak jaman sekarang, dikit-dikit butuhnya healing, seolah-olah cuma mereka doang yang punya masalah, kamu tuh! Kamu kalo menemukan kesulitan dalam hidup itu yang berani, hadepin, jangan manja kek gitu.”

Zira :“Maafin Zira ya kak.”
(03:30)



Terjadi penambahan alur cerita pada film *172 Days*. Hal tersebut dapat terlihat pada alur cerita di atas dalam film *172 Days*. Namun, dalam novel tidak ditemukan alur cerita seperti data di atas yang menceritakan kak Bela pergi ke rumah sakit untuk menjemput Zira. Penambahan ini tentunya menyebabkan perubahan dalam alur cerita, namun tetap mempertahankan kesesuaian dengan inti dari novel aslinya.¹¹⁴ Adanya penambahan ini juga untuk memasukkan unsur yang masih relevan dengan cerita, yang mungkin sebelumnya tidak tergambar agar cerita tetap utuh serta tidak kehilangan unsur penting yang dapat mendukung alur cerita.¹¹⁵ Dengan adanya penambahan tentunya dapat meningkatkan daya tarik film, membuatnya lebih menarik dan dinamis bagi penonton.¹¹⁶ Seperti penambahan adegan Zira dimarahi oleh saudara kandungnya saat berada dalam kamar rawat Zira. Itulah yang menjadikan alasan supaya film *172*

¹¹⁴ Nanda Saputra, *Ekransasi Karya Sastra dan Pembelajarannya* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 53.

¹¹⁵ Yuniar Sakinah Waliulu, dkk, *TV dan Film* (Sumatera Barat: Tim Penerbit Gita Lentera, 2024), 69.

¹¹⁶ Rizki Budhi Suhara, *Produksi Film Dokumenter* (Yogyakarta: K-Media, 2024), 16.

Days dapat dipahami serta dinikmati oleh penonton meskipun dengan alur cerita yang berbeda dengan novelnya. Maka dari itu, dengan adanya hal tersebut bertujuan untuk menambahkan unsur yang masih relevan dengan cerita yaitu saat Zira berusaha melukai dirinya di sebuah club malam kemudian dirawat di rumah sakit beberapa hari setelah keadaannya membaik kemudian dia dibawa pulang oleh kakak kandung dan kakak iparnya untuk pulang ke rumah mereka.

Data 3

Awal Zira memakai hijab. (08:17)



Terjadi penambahan alur cerita pada film *172 Days*. Hal tersebut dapat terlihat pada alur cerita di atas dalam film *172 Days*. Namun, dalam novel tidak ditemukan alur cerita seperti data di atas yang menceritakan awal Zira memakai hijab. Penambahan ini tentunya menyebabkan perubahan dalam alur cerita, namun tetap mempertahankan kesesuaian dengan inti dari novel aslinya.¹¹⁷ Adanya penambahan ini juga untuk memasukkan unsur yang masih relevan dengan cerita, yang mungkin sebelumnya tidak tergambar agar cerita tetap utuh serta tidak kehilangan unsur penting yang dapat mendukung alur cerita.¹¹⁸ Dengan adanya penambahan

¹¹⁷ Nanda Saputra, *Ekranasi Karya Sastra dan Pembelajarannya* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 53.

¹¹⁸ Yuniar Sakinah Waliulu, dkk, *TV dan Film* (Sumatera Barat: Tim Penerbit Gita Lentera, 2024), 69.

tentunya dapat meningkatkan daya tarik film, membuatnya lebih menarik dan dinamis bagi penonton.¹¹⁹ Seperti penambahan adegan saat di mana Zira memutuskan untuk memakai hijab setelah merenung mengingat kembali perkataan Abinya. Adanya penambahan seperti di atas juga untuk memasukkan unsur yang masih memiliki relevansi dengan cerita, serta untuk menambahkan alur yang sebelumnya tidak diceritakan dalam novel *172 Days* yaitu saat Zira berusaha berhijrah dengan mengubah penampilannya dengan menggunakan kerudung, menjauhi teman-teman yang membawa pengaruh buruk, melupakan kenangan buruk masa lalu, lebih sering mengikuti pengajian di masjid, mencari sahabat yang baik yang sama-sama sedang berada diproses hijrah.

Data 4

Niki mendatangi rumah zira dan mengacak-acak kerudung yang zira pakai.

Niki : “Loh ini apa coba. Ngapain pake kerudung? Lo ga ngerasa malu ya? Kalo neraka itu ada, Lo masuk neraka bareng gue Zir. Dasar munafik! Sok suci lo!. (16:33)



Terjadi penambahan alur cerita pada film *172 Days*. Hal tersebut dapat terlihat pada alur cerita di atas dalam film *172 Days*. Namun, dalam novel tidak ditemukan alur cerita seperti data di atas yang menceritakan Niki mendatangi rumah Zira. Penambahan ini tentunya menyebabkan

¹¹⁹ Rizki Budhi Suhara, *Produksi Film Dokumenter* (Yogyakarta: K-Media, 2024), 16.

perubahan dalam alur cerita, namun tetap mempertahankan kesesuaian dengan inti dari novel aslinya.¹²⁰ Adanya penambahan ini juga untuk memasukkan unsur yang masih relevan dengan cerita, yang mungkin sebelumnya tidak tergambarkan agar cerita tetap utuh serta tidak kehilangan unsur penting yang dapat mendukung alur cerita.¹²¹ Dengan adanya penambahan tentunya dapat meningkatkan daya tarik film, membuatnya lebih menarik dan dinamis bagi penonton.¹²² Seperti penambahan adegan saat Niki melihat Zira memakai kerudung, ia langsung mengacak-acak kerudung yang Zira pakai dan mengatakan bahwa Zira munafik karena Zira selalu menghindarinya. Itulah yang menjadikan alasan supaya film *172 Days* dapat dipahami serta dinikmati oleh penonton meskipun dengan alur cerita yang berbeda dengan novelnya. Adanya penambahan seperti di atas untuk menambahkan alur yang sebelumnya tidak diceritakan dalam novel *172 Days* yaitu saat teman baik Zira sejak mereka dibangku sekolah yaitu Niki yang memberikan pengaruh buruk kepada Zira dan sempat membawanya ke dunia malam mengunjungi rumah Zira, dia mendapati kalau Zira sudah berubah, dia melihat penampilan Zira berbeda dengan yang dulu ia kenal. Niki merasa dikhianati oleh Zira karena Zira selalu menghindari dirinya. Dengan demikian, penambahan alur cerita tersebut di atas dilakukan.

¹²⁰ Nanda Saputra, *Ekranasi Karya Sastra dan Pembelajarannya* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 53.

¹²¹ Yuniar Sakinah Waliulu, dkk, *TV dan Film* (Sumatera Barat: Tim Penerbit Gita Lentera, 2024), 69.

¹²² Rizki Budhi Suhara, *Produksi Film Dokumenter* (Yogyakarta: K-Media, 2024), 16.

2. Penambahan pada tokoh

Dalam proses ekranasi, terdapat penambahan tokoh pada film yang tidak ada pada novel, akan tetapi tetap mempertahankan kesesuaian dengan inti dari novel aslinya.¹²³ Pada penelitian ini ditemukan sebanyak 5 data penambahan pada tokoh.

Data 1

Tokoh Niki (00:24)



Terjadi penambahan tokoh dalam film *172 Days*. Tokoh tersebut bernama Niki. Dalam film *172 Days*, Niki ialah teman Zira semasa SMA. Akan tetapi dalam novel *172 Days* tidak diceritakan tokoh Niki. Penambahan ini terjadi untuk menyesuaikan alur dalam film. Dengan adanya penambahan tokoh tentunya dapat meningkatkan daya tarik film, membuatnya lebih menarik dan dinamis bagi penonton.¹²⁴ Dengan demikian, dalam film *172 Days* terdapat penambahan yang menceritakan Niki yang selalu menemani Zira saat Zira terpuruk sebelum ia hijrah, memperkenalkan dunia malam kepada Zira dan memberikan pengaruh negatif kepada Zira, sehingga mengakibatkan penambahan tokoh Niki secara otomatis. Hal tersebut dilakukan agar film *172 Days* dapat dinikmati dan dipahami oleh penonton. Tokoh Niki dalam film *172 Days*

¹²³ Nanda Saputra, *Ekranasi Karya Sastra dan Pembelajarannya* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 53.

¹²⁴ Rizki Budhi Suhara, *Produksi Film Dokumenter* (Yogyakarta: K-Media, 2024), 16.

menjadi tokoh pelengkap serta berpengaruh terhadap alur cerita pada film *172 Days*.

Data 2

Tokoh Satpam (05:27)



Terjadi penambahan tokoh dalam film *172 Days*. Tokoh tersebut ialah satpam di rumah kakak Zira yang membukakan pintu gerbang saat Zira pulang dari rumah sakit. Akan tetapi dalam novel *172 Days* tidak ditampilkan tokoh satpam dalam alur cerita. Penambahan tokoh satpam tersebut terjadi untuk menyesuaikan alur dalam film *172 Days*. Dengan demikian, untuk menyesuaikan alur dalam film, maka hal tersebut berpengaruh terhadap munculnya tokoh secara langsung.¹²⁵ Dengan adanya penambahan tokoh tentunya dapat meningkatkan daya tarik film, membuatnya lebih menarik dan dinamis bagi penonton.¹²⁶ Hal tersebut dilakukan agar film *172 Days* dapat dinikmati dan dipahami oleh penonton meskipun dengan alur cerita yang berbeda dengan novelnya.

¹²⁵ Serina Nur Azizah, "Transformasi Novel Ke Film: Kajian Ekranasi Dalam Geez & Ann Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Sastra Di Madrasah Aliyah" (Skripsi, Universitas Negeri Islam Raden Mas Said Surakarta, Surakarta, 2022), 53.

¹²⁶ Rizki Budhi Suhara, *Produksi Film Dokumenter* (Yogyakarta: K-Media, 2024), 16.

Data 3

Tokoh Ridwan (34:29)



Terjadi penambahan tokoh dalam film *172 Days*. Tokoh tersebut ialah Ridwan sebagai pelanggan madu di toko Amer. Akan tetapi dalam novel *172 Days* tidak ditampilkan tokoh tersebut. Penambahan tokoh Ridwan tersebut terjadi untuk menyesuaikan alur dalam film *172 Days*. Dengan demikian, untuk menyesuaikan alur dalam film, maka hal tersebut berpengaruh terhadap munculnya tokoh secara langsung.¹²⁷ Dengan adanya penambahan tentunya dapat meningkatkan daya tarik film, membuatnya lebih menarik dan dinamis bagi penonton.¹²⁸ Seperti penambahan cerita saat Ridwan yang sering mengunjungi toko madu milik Amer. Hal tersebut dilakukan agar film *172 Days* dapat dinikmati dan dipahami oleh penonton meskipun dengan alur cerita yang berbeda dengan novelnya.

¹²⁷ Serina Nur Azizah, "Transformasi Novel Ke Film: Kajian Ekranasi Dalam Geez & Ann Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Sastra Di Madrasah Aliyah" (Skripsi, Universitas Negeri Islam Raden Mas Said Surakarta, Surakarta, 2022), 53.

¹²⁸ Rizki Budhi Suhara, *Produksi Film Dokumenter* (Yogyakarta: K-Media, 2024), 16.

Data 4

Tokoh Abdul dan Galih. (34:31)



Terjadi penambahan tokoh dalam film *172 Days*. Tokoh tersebut ialah Abdul dan Galih sebagai pekerja di toko Amer. Akan tetapi dalam novel *172 Days* tidak ditampilkan tokoh tersebut. Penambahan tokoh Abdul dan Galih tersebut terjadi untuk menyesuaikan alur dalam film *172 Days*. Dengan demikian, untuk menyesuaikan alur dalam film, maka hal tersebut berpengaruh terhadap munculnya tokoh secara langsung.¹²⁹ Dengan adanya penambahan tentunya dapat meningkatkan daya tarik film, membuatnya lebih menarik dan dinamis bagi penonton.¹³⁰ Seperti penambahan cerita saat Abdul dan Galih sedang menjaga toko madu milik Amer dan mereka melayani pembeli yang datang. Hal tersebut dilakukan agar film *172 Days* dapat dinikmati dan dipahami oleh penonton meskipun dengan alur cerita yang berbeda dengan novelnya.

¹²⁹ Serina Nur Azizah, "Transformasi Novel Ke Film: Kajian Ekranasi Dalam Geez & Ann Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Sastra Di Madrasah Aliyah" (Skripsi, Universitas Negeri Islam Raden Mas Said Surakarta, Surakarta, 2022), 53.

¹³⁰ Rizki Budhi Suhara, *Produksi Film Dokumenter* (Yogyakarta: K-Media, 2024), 16.

Data 5

Tokoh Pak Yumi dan Pak Diki. (54:58)



Terjadi penambahan tokoh dalam film *172 Days*. Tokoh tersebut ialah Pak Yumi dan Pak Diki sebagai jamaah di majelis taman surga. Akan tetapi dalam novel *172 Days* tidak ditampilkan tokoh tersebut. Penambahan tokoh Pak Yumi dan Pak Diki tersebut terjadi untuk menyesuaikan alur dalam film *172 Days*. Dengan demikian, untuk menyesuaikan alur dalam film, maka hal tersebut berpengaruh terhadap munculnya tokoh secara langsung.¹³¹ Dengan adanya penambahan tentunya dapat meningkatkan daya tarik film, membuatnya lebih menarik dan dinamis bagi penonton.¹³² Seperti penambahan cerita saat Pak Yumi dan Pak Diki yang sedang berada di tangga masjid dan mempersilahkan para jamaah memasuki masjid serta menyapa Amer dan Zira yang hendak memasuki masjid. Hal tersebut dilakukan agar film *172 Days* dapat dinikmati dan dipahami oleh penonton meskipun dengan alur cerita yang berbeda dengan novelnya.

3. Penambahan pada latar tempat

Dalam proses ekranasi, terdapat penambahan bagian-bagian pada film yang tidak ada pada novel, akan tetapi tetap mempertahankan kesesuaian dengan

¹³¹ Serina Nur Azizah, "Transformasi Novel Ke Film: Kajian Ekranasi Dalam Geez & Ann Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Sastra Di Madrasah Aliyah" (Skripsi, Universitas Negeri Islam Raden Mas Said Surakarta, Surakarta, 2022), 53.

¹³² Rizki Budhi Suhara, *Produksi Film Dokumenter* (Yogyakarta: K-Media, 2024), 16.

inti dari novel aslinya.¹³³ Pada penelitian ini ditemukan sebanyak 4 data penambahan pada latar tempat.

Data 1

Latar tempat *Club* malam. (00:24)



Terjadi penambahan latar tempat pada film *172 Days*. Latar tempat tersebut ialah *club* malam. Latar ini ditambahkan untuk menggambarkan kondisi kehidupan Zira yang sangat mencintai dunia malam dan menjadikan dunia yang gemerlap tersebut sebagai bentuk penyembuhan pikiran yang sedang kacau. Penambahan ini tentunya menyebabkan perubahan dalam alur cerita, namun tetap mempertahankan kesesuaian dengan inti dari novel aslinya.¹³⁴ Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan alur pada film *172 Days*. Dengan demikian, penambahan pada aspek latar *club* malam dalam jalannya cerita pada film *172 Days* digunakan untuk mengikuti alur film. Latar *club* malam ditampilkan dalam film *172 Days* karena dianggap memiliki keterkaitan dengan cerita yang menjelaskan bahwa Zira ialah sosok yang menyukai dunia malam. Maka, penulis naskah melakukan penambahan pada latar tempat tersebut karena dianggap memiliki keterkaitan dengan alur cerita pada film *172 Days*.

¹³³ Nanda Saputra, *Ekransasi Karya Sastra dan Pembelajarannya* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 53.

¹³⁴ Ibid.

Data 2

Latar tempat lapangan squash. (12:06)



Terjadi penambahan latar tempat pada film *172 Days*. Latar tempat tersebut ialah lapangan squash. Dalam film *172 Days* ditampilkan adegan Zira, Intan, kakak, dan kakak iparnya yang sedang bermain squash. Namun, pada novel tidak ditampilkan adegan tersebut. Latar ini ditambahkan untuk menggambarkan adegan saat Zira dan yang lainnya bermain squash. Penambahan ini tentunya menyebabkan perubahan dalam alur cerita, namun tetap mempertahankan kesesuaian dengan inti dari novel aslinya.¹³⁵ Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan alur pada film *172 Days*. Dengan demikian, penambahan pada aspek latar lapangan squash dalam jalannya cerita pada film *172 Days* digunakan untuk mengikuti alur film. Latar lapangan squash ditampilkan dalam film *172 Days* karena dianggap memiliki keterkaitan dengan cerita yang menjelaskan bahwa Zira dan yang lainnya yang sedang bermain squash. Maka, penulis naskah melakukan penambahan pada latar tempat tersebut karena dianggap memiliki keterkaitan dengan alur cerita pada film *172 Days*.

¹³⁵ Ibid.

Data 3

Latar tempat toko madu. (34:27)



Terjadi penambahan latar tempat pada film *172 Days*. Latar tempat tersebut ialah toko madu. Dalam film *172 Days* ditampilkan adegan Amer yang mengajak Zira ke tempat usaha madunya dan sesampainya di sana, Zira mencicipi madunya. Namun, pada novel tidak ditampilkan adegan tersebut. Latar ini ditambahkan untuk menggambarkan adegan saat Amer yang mengajak Zira ke tempat usaha madunya. Penambahan ini tentunya menyebabkan perubahan dalam alur cerita, namun tetap mempertahankan kesesuaian dengan inti dari novel aslinya.¹³⁶ Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan alur pada film *172 Days*. Dengan demikian, penambahan pada aspek latar toko madu dalam jalannya cerita pada film *172 Days* digunakan untuk mengikuti alur film. Latar toko madu ditampilkan dalam film *172 Days* karena dianggap memiliki keterkaitan dengan cerita yang menjelaskan bahwa Amer mengajak Zira ke tempat usaha madunya. Maka, penulis naskah melakukan penambahan pada latar tempat tersebut karena dianggap memiliki keterkaitan dengan alur cerita pada film *172 Days*.

¹³⁶ Ibid.

Data 4

Latar tempat *Basement*. (1:10:11)



Terjadi penambahan latar tempat pada film *172 Days*. Latar tempat tersebut ialah *basement*. Dalam film *172 Days* ditampilkan adegan setelah menonton bioskop, Amer dan Zira menuju ke parkir dan mereka melihat Niki yang hendak bunuh diri. Namun, pada novel tidak ditampilkan adegan tersebut. Latar ini ditambahkan untuk menggambarkan adegan saat Amer dan Zira menuju ke parkir. Penambahan ini tentunya menyebabkan perubahan dalam alur cerita, namun tetap mempertahankan kesesuaian dengan inti dari novel aslinya.¹³⁷ Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan alur pada film *172 Days*. Dengan demikian, penambahan pada aspek latar *basement* dalam jalannya cerita pada film *172 Days* digunakan untuk mengikuti alur film. Latar *basement* ditampilkan dalam film *172 Days* karena dianggap memiliki keterkaitan dengan cerita yang menjelaskan bahwa Amer dan Zira menuju ke parkir setelah menonton bioskop. Maka, penulis naskah melakukan penambahan pada latar tempat tersebut karena dianggap memiliki keterkaitan dengan alur cerita pada film *172 Days*.

¹³⁷ Ibid.

C. Perubahan Variasi yang Terjadi Dalam Proses Ekranasi Novel ke Dalam Bentuk Film *172 Days* Karya Nadzira Shafa

Ekranasi memungkinkan terjadinya variasi-variasi tertentu. Perubahan variasi merupakan tahap terakhir dalam proses transformasi karya sastra ke dalam suatu film. Perubahan variasi dapat terjadi dalam berbagai aspek, seperti pada ide cerita, gaya penceritaan, dan lainnya. Variasi tersebut terjadi dikarenakan berbagai faktor antara lain yaitu media yang digunakan, permasalahan penonton, serta durasi waktu.¹³⁸ Agar film yang dibuat tidak terkesan seasi novelnya, maka pembuat film perlu membuat variasi-variasi tertentu dalam proses ekranasi.¹³⁹

Perubahan variasi bisa dianggap sebagai ciptaan atau hasil baru pengarang untuk mengubah bagian-bagian tertentu dalam karya sastra berdasarkan alasan dan pertimbangan yang mendasar dalam proses pengadaptasian. Perubahan tersebut meliputi adegan, alur, dialog, serta bagian-bagian lainnya.¹⁴⁰ Perubahan variasi terjadi pada aspek ranah ide cerita serta gaya penceritaan.¹⁴¹ Perubahan variasi ini juga terjadi pada pilihan kata, susunan kata dalam kalimat, urutan kejadian, serta gagasan dalam karya sastra.¹⁴² Perubahan ini dilakukan untuk menghindari prediksi yang terlalu mudah dari pembaca novel ketika menonton film. Dengan adanya perubahan variasi ini dapat

¹³⁸ Imas Juidah, dkk, *Apresiasi Prosa Fiksi: Teori dan Penerapannya* (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023), 83.

¹³⁹ Nanda Saputra, *Ekranasi Karya Sastra dan Pembelajarannya* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 53.

¹⁴⁰ Rosmawati Harahap, *Kumpulan Analisis Novel Dewi Lestari "Perahu Kertas"* (Guepedia, 2022), 63.

¹⁴¹ Adrian Ingratubun, dkk, *Perspektif Komunikasi, Media Digital, dan Dinamika Budaya* (Jakarta: Kencana, 2023), 132.

¹⁴² Rosmawati Harahap, *Pemahaman Novel: Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye* (Guepedia, 2022), 74.

memberikan pengalaman baru yang menarik baik bagi penggemar novel maupun penonton film.¹⁴³

Pada penelitian kali ini ditemukan sebanyak 10 data yang termasuk data perubahan variasi dalam proses ekranasi novel ke dalam bentuk film *172 Days* karya Nadzira Shafa. Data tersebut diantaranya yaitu 5 data perubahan variasi pada alur cerita, 2 data perubahan variasi pada tokoh, dan 3 data perubahan variasi pada latar tempat.

1. Perubahan variasi pada alur cerita

Agar film yang dibuat tidak terkesan seasi novelnya, maka pembuat film perlu membuat variasi-variasi tertentu dalam proses ekranasi.¹⁴⁴ Pada penelitian ini ditemukan sebanyak 5 data perubahan variasi pada alur cerita.

Data 1

Novel

Zira merapikan tempat tidur dan membuang semua *notes-notes* menyedihkan yang tertempel di setiap dinding dan pintu kamarnya, Zira merapikan semuanya. Ia membuang semua coretan-coretan hina tentang kematian. “Aku harus berubah! Aku harus hidup lebih baik.” Gumamnya dalam hati. Akhirnya, Zira berjalan ke kamar mandi dan mandi untuk membersihkan semua aura negatif, semua kekhawatiran, dan semua hal-hal menyedihkan dalam hidupnya, memori jelek yang bergantung di setiap jengkal otaknya. (hlm 54)¹⁴⁵

Film

Zira memandangi semua foto yang terpajang di dinding kamarnya. Setelah itu Zira mencopot semua fotonya dengan niki dan hanya menyisakan satu foto bersama temannya yang memakai hijab. Lalu Zira meletakkan polaroid dengan tulisan *bestie* di samping foto Zira dengan temannya yang memakai hijab. (07:14)

¹⁴³ Saeful Anwar, *Ruang-Ruang Kemungkinan dalam Kritik Sastra Akademik* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2024), 69.

¹⁴⁴ Nanda Saputra, *Ekranasi Karya Sastra dan Pembelajarannya* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 53.

¹⁴⁵ Nadzira Shafa, *172 Days* (Motivaksi Inspira, 2022), 54.



Terjadi perubahan variasi pada data di atas. Hal tersebut dapat dilihat pada penggalan cerita dalam novel dan film *172 Days* di atas. Pada novel diceritakan Zira membuang semua *notes-notes* menyedihkan yang tertempel di setiap dinding dan pintu kamarnya sedangkan, dalam film diceritakan Zira mencopot semua foto yang terpajang di dinding kamarnya dan hanya menyisakan satu foto dengan temannya yang memakai hijab. Perubahan variasi ini dilakukan untuk menghindari prediksi yang terlalu mudah dari pembaca novel ketika menonton film. Dengan adanya perubahan variasi ini dapat memberikan pengalaman baru yang menarik baik bagi penggemar novel maupun penonton film.¹⁴⁶ Oleh karena itu, terjadinya perubahan variasi pada alur cerita tersebut untuk meningkatkan nilai serta keunikan yang terdapat dalam film *172 Days*. Hal tersebut juga dilakukan untuk dapat meningkatkan rasa ketertarikan serta menarik minat penonton terhadap alur cerita pada film *172 Days* serta untuk menghindari penonton dari rasa jenuh dan bosan ketika menonton film. Maka dari itu, penonton merasakan keterbaruan alur cerita pada film *172 Days*.

¹⁴⁶ Saeful Anwar, *Ruang-Ruang Kemungkinan dalam Kritik Sastra Akademik* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2024), 69.

Data 2

Novel

Zira dan Amer bergandengan untuk menuju ke arah karangan bunga yang didekor seolah sedang merangkul mereka. (hlm 13)¹⁴⁷

Film

Amer menghampiri zira yang sedang berdiri di depan karangan bunga yang dikelilingi dengan para keluarga dan tamu undangan. (25:59)



Terjadi perubahan variasi pada data di atas. Hal tersebut dapat dilihat pada penggalan cerita dalam novel dan film *172 Days* di atas. Pada novel diceritakan Zira dan ameer bergandengan untuk menuju ke arah karangan bunga sedangkan, dalam film diceritakan Ameer menghampiri zira yang sedang berdiri di depan karangan bunga. Perubahan variasi ini dilakukan untuk menghindari prediksi yang terlalu mudah dari pembaca novel ketika menonton film. Dengan adanya perubahan variasi ini dapat memberikan pengalaman baru yang menarik baik bagi penggemar novel maupun penonton film.¹⁴⁸ Oleh karena itu, terjadinya perubahan variasi pada alur cerita tersebut untuk meningkatkan nilai serta keunikan yang terdapat dalam film *172 Days*. Hal tersebut juga dilakukan untuk dapat meningkatkan rasa ketertarikan serta menarik minat penonton terhadap alur cerita pada film *172 Days* serta untuk menghindari penonton dari rasa

¹⁴⁷ Nadzira Shafa, *172 Days* (Motivaksi Inspira, 2022), 13.

¹⁴⁸ Saeful Anwar, *Ruang-Ruang Kemungkinan dalam Kritik Sastra Akademik* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2024), 69.

jenuh dan bosan ketika menonton film. Maka dari itu, penonton merasakan keterbaruan alur cerita pada film *172 Days*.

Data 3

Novel

Umi Zira ingin Zira segera menikah agar aman dan terjaga dari fitnah. Sedangkan kak bela dan suaminya ingin Zira selesai kuliah dulu dan menikmati masa mudanya. (hlm 75)¹⁴⁹

Kak Bela : “ Mi, kayaknya Bela belum siap deh lepas Zira. Dia masih kuliah, walau ia dari keluarga terpandang pun jangan asal kasih aja anak perempuan Umi.”

Kakak ipar Zira : “ Iya Mi. Zira masih muda banget dan ustadz Amer pun masih sangat muda. Sihab cuma gak mau masa depan Zira hancur nantinya.”

Film

Umi Zira, Kak bela dan suaminya setuju atas niat baik Amer yang ingin menikahi Zira. (17:42)

Kak Bela : “Kakak tuh sebenarnya bahagia banget Zir kalo kamu bisa menemukan imam. Apalagi ini Amer, yang kakak yakin banget dia pemuda sholeh, yang inasyallah tuh bisa membimbing kamu jadi lebih baik, ya kan a?”

Kakak ipar Zira : “Aa sih yes.”



Terjadi perubahan variasi pada data di atas. Hal tersebut dapat dilihat pada penggalan cerita dalam novel dan film *172 Days* di atas. Pada novel diceritakan bahwa kak bela dan suaminya ingin Zira menyelesaikan kuliahnya terlebih dahulu sedangkan, dalam film diceritakan kak bela dan suaminya menyetujui Zira untuk menikah. Perubahan variasi ini dilakukan untuk menghindari prediksi yang terlalu mudah dari pembaca novel ketika

¹⁴⁹ Nadzira Shafa, *172 Days* (Motivaksi Inspira, 2022), 75.

menonton film. Dengan adanya perubahan variasi ini dapat memberikan pengalaman baru yang menarik baik bagi penggemar novel maupun penonton film.¹⁵⁰ Oleh karena itu, terjadinya perubahan variasi pada alur cerita tersebut untuk meningkatkan nilai serta keunikan yang terdapat dalam film *172 Days*. Hal tersebut juga dilakukan untuk dapat meningkatkan rasa ketertarikan serta menarik minat penonton terhadap alur cerita pada film *172 Days* serta untuk menghindari penonton dari rasa jenuh dan bosan ketika menonton film. Maka dari itu, penonton merasakan keterbaruan alur cerita pada film *172 Days*.

Data 4

Novel

Selang beberapa hari *podcast* Amer dan Zira ramai di *youtube*. Dari situ akhirnya mereka banyak diundang untuk *podcast* bareng Atta Ulkarim dan Habib Abdullah. (hlm 138)¹⁵¹

Film

Selang beberapa hari *podcast* Amer dan Zira ramai di *youtube*. Dari situ banyak yang menawarkan mereka pekerjaan dan juga untuk menjadi *brand ambassador*.

Zira : “Bang Amer lihat nih, *viewers podcastnya* banyak terus juga sudah banyak yang nawarin pekerjaan sama ada yang nawarin *brand ambassador*.”

Amer : “Alhamdulillah. Itu berkat *podcast* atau poligami?”

Zira : “Ihhhhh.”

Amer : “Bercanda sayang.”

(1:04:10)



¹⁵⁰ Saeful Anwar, *Ruang-Ruang Kemungkinan dalam Kritik Sastra Akademik* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2024), 69.

¹⁵¹ Nadzira Shafa, *172 Days* (Motivaksi Inspira, 2022), 138.

Terjadi perubahan variasi pada data di atas. Hal tersebut dapat dilihat pada penggalan cerita dalam novel dan film *172 Days* di atas. Pada novel diceritakan *podcast* Amer dan Zira ramai di *youtube* sehingga mereka banyak diundang untuk *podcast* bareng Atta Ulkarim dan Habib Abdullah sedangkan, dalam film diceritakan *podcast* Amer dan Zira ramai di *youtube* sehingga banyak yang menawarkan mereka pekerjaan dan juga untuk menjadi *brand ambassador*. Perubahan variasi ini dilakukan untuk menghindari prediksi yang terlalu mudah dari pembaca novel ketika menonton film. Dengan adanya perubahan variasi ini dapat memberikan pengalaman baru yang menarik baik bagi penggemar novel maupun penonton film.¹⁵² Oleh karena itu, terjadinya perubahan variasi pada alur cerita tersebut untuk meningkatkan nilai serta keunikan yang terdapat dalam film *172 Days*. Hal tersebut juga dilakukan untuk dapat meningkatkan rasa ketertarikan serta menarik minat penonton terhadap alur cerita pada film *172 Days* serta untuk menghindari penonton dari rasa jenuh dan bosan ketika menonton film. Maka dari itu, penonton merasakan keterbaruan alur cerita pada film *172 Days*.

Data 5

Novel

Saat ulang tahun Zira yang ke-21, Amer memberikan hadiah berupa rumah baru dan kalung berlian yang sangat cantik.¹⁵³

Amer : “Selamat datang di rumah kita, Dek. Ini hadiah ulang tahun Adek, untuk kita berdua. Abang beliin untuk Adek, biar kita bisa mulai dari nol dan berjuang untuk rumah tangga kita.”

Zira : “Ini beneran, Bang?” (hlm 179)

¹⁵² Saeful Anwar, *Ruang-Ruang Kemungkinan dalam Kritik Sastra Akademik* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2024), 69.

¹⁵³ Nadzira Shafa, *172 Days* (Motivaksi Inspira, 2022), 179.

Film

Amer memberikan *surprise* sederhana atas 100 hari pernikahannya dengan Zira. Amer memberikan bunga, kalung berlian, dan rumah baru sebagai hadiahnya kepada Zira.

Zira : “Bang Amer biasanya orang-orang rayain pernikahan itu setiap tahun, Bang Amer kenapa setiap hari?”

Amer : “Karena setiap hari sama Adek itu spesial dan berharga.”
(1:14:25)



Terjadi perubahan variasi pada data di atas. Hal tersebut dapat dilihat pada penggalan cerita dalam novel dan film *172 Days* di atas. Pada novel diceritakan Amer memberikan *surprise* sederhana saat ulang tahun Zira yang ke-21 dan memberinya hadiah berupa rumah baru dan kalung berlian yang sangat cantik sedangkan, dalam film diceritakan Ameer memberikan *surprise* sederhana atas 100 hari pernikahannya dengan Zira dan memberikan bunga, kalung berlian, dan rumah baru sebagai hadiahnya. Perubahan variasi ini dilakukan untuk menghindari prediksi yang terlalu mudah dari pembaca novel ketika menonton film. Dengan adanya perubahan variasi ini dapat memberikan pengalaman baru yang menarik baik bagi penggemar novel maupun penonton film.¹⁵⁴ Oleh karena itu, terjadinya perubahan variasi pada alur cerita tersebut untuk meningkatkan nilai serta keunikan yang terdapat dalam film *172 Days*. Hal tersebut juga dilakukan untuk dapat meningkatkan rasa ketertarikan serta menarik minat penonton terhadap alur cerita pada film *172 Days* serta untuk menghindari

¹⁵⁴ Saeful Anwar, *Ruang-Ruang Kemungkinan dalam Kritik Sastra Akademik* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2024), 69.

penonton dari rasa jenuh dan bosan ketika menonton film. Maka dari itu, penonton merasakan keterbaruan alur cerita pada film *172 Days*.

2. Perubahan variasi pada tokoh

Agar film yang dibuat tidak terkesan seasi novelnya, maka pembuat film perlu membuat variasi-variasi tertentu dalam proses ekranasi.¹⁵⁵ Pada penelitian ini ditemukan sebanyak 2 data perubahan variasi pada tokoh.

Data 1

Novel

Kakak ipar Zira dikenal dengan nama Sihab. (hlm 76)¹⁵⁶

Film

Kakak Ipar Zira dikenal dengan nama Herman. (05:06)

Terjadi perubahan variasi pada nama tokoh dalam alur cerita pada film *172 Days*. Dalam film, kakak ipar Zira dikenal dengan nama Herman, sedangkan dalam novel dikenal dengan nama Sihab. Perubahan variasi ini dilakukan untuk menghindari prediksi yang terlalu mudah dari pembaca novel ketika menonton film. Dengan adanya perubahan variasi ini dapat memberikan pengalaman baru yang menarik baik bagi penggemar novel maupun penonton film.¹⁵⁷ Maka dari itu, perubahan variasi tersebut dilakukan pada nama tokoh untuk meningkatkan kepekaan penonton terhadap perbedaan dalam alur cerita pada film *172 Days*. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan rasa ingin tau penonton. Apabila nama tokoh disamakan antara novel dengan film *172 Days*, tentunya penonton

¹⁵⁵ Nanda Saputra, *Ekranasi Karya Sastra dan Pembelajarannya* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 53.

¹⁵⁶ Nadzira Shafa, *172 Days* (Motivaksi Inspira, 2022), 76.

¹⁵⁷ Saeful Anwar, *Ruang-Ruang Kemungkinan dalam Kritik Sastra Akademik* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2024), 69.

mengetahui terlebih dahulu bagaimana karakter tokoh tersebut dan tentunya sudah mengetahui bagaimana alur cerita pada film *172 Days*.

Data 2

Novel

Sahabat Amer dikenal dengan nama Syakir Daulay. (hlm 34)¹⁵⁸

Film

Sahabat Amer dikenal dengan nama Abun. (13:54)

Terjadi perubahan variasi pada nama tokoh dalam alur cerita pada film *172 Days*. Dalam film, sahabat Amer dikenal dengan nama Abun, sedangkan dalam novel dikenal dengan nama Syakir Daulay. Perubahan variasi ini dilakukan untuk menghindari prediksi yang terlalu mudah dari pembaca novel ketika menonton film. Dengan adanya perubahan variasi ini dapat memberikan pengalaman baru yang menarik baik bagi penggemar novel maupun penonton film.¹⁵⁹ Maka dari itu, perubahan variasi tersebut dilakukan pada nama tokoh untuk meningkatkan kepekaan penonton terhadap perbedaan dalam alur cerita pada film *172 Days*. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan rasa ingin tau penonton. Apabila nama tokoh disamakan antara novel dengan film *172 Days*, tentunya penonton mengetahui terlebih dahulu bagaimana karakter tokoh tersebut dan tentunya sudah mengetahui bagaimana alur cerita pada film *172 Days*.

¹⁵⁸ Nadzira Shafa, *172 Days* (Motivaksi Inspira, 2022), 34.

¹⁵⁹ Saeful Anwar, *Ruang-Ruang Kemungkinan dalam Kritik Sastra Akademik* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2024), 69.

2. Perubahan variasi pada latar tempat

Agar film yang dibuat tidak terkesan seasi novelnya, maka pembuat film perlu membuat variasi-variasi tertentu dalam proses ekranasi.¹⁶⁰ Pada penelitian ini ditemukan sebanyak 3 data perubahan variasi pada latar tempat.

Data 1

Novel

Tempat Amer dan Zira membeli beberapa bumbu masak dan kebutuhan dapur di Pasar. (hlm 42)¹⁶¹

Film

Tempat Amer dan Zira membeli beberapa bumbu masak dan kebutuhan dapur di Supermarket. (35:30)



Terjadi perubahan variasi pada latar tempat di mana saat Amer dan Zira membeli beberapa kebutuhan dapur dan bumbu masak. Perubahan bervariasi terlihat dalam film yang menampilkan Amer dan Zira membeli beberapa bumbu masak dan kebutuhan dapur di supermarket sedangkan, dalam novel Zira dan Ameer membeli kebutuhan dapur dan beberapa bumbu masak di pasar. Perubahan variasi ini dilakukan untuk menghindari prediksi yang terlalu mudah dari pembaca novel ketika menonton film. Dengan adanya perubahan variasi ini dapat memberikan pengalaman baru

¹⁶⁰ Nanda Saputra, *Ekranasi Karya Sastra dan Pembelajarannya* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 53.

¹⁶¹ Nadzira Shafa, *172 Days* (Motivaksi Inspira, 2022), 42.

yang menarik baik bagi penggemar novel maupun penonton film.¹⁶² Oleh karena itu, terjadinya perubahan variasi pada latar tempat tersebut untuk meningkatkan nilai serta keunikan yang terdapat dalam film *172 Days*. Hal tersebut juga dilakukan untuk dapat meningkatkan rasa ketertarikan serta menarik minat penonton terhadap alur cerita pada film *172 Days*.

Data 2

Novel

Amer dan keluarganya bersilaturahmi dengan keluarga Zira di rumah umi Zira yang terletak di Banten. (hlm 83)¹⁶³

Film

Amer dan keluarganya bersilaturahmi dengan keluarga Zira di rumah saudara Zira yang terletak di Bogor. (20:55)



Terjadi perubahan variasi pada latar tempat di mana saat Amer dan keluarganya bersilaturahmi dengan keluarga Zira.. Perubahan bervariasi terlihat dalam film yang menampilkan Amer dan keluarganya mengunjungi rumah saudara Zira yang terletak di Bogor untuk silaturahmi dengan keluarga Zira karena keluarga Zira tinggal di rumah kakak Zira di Bogor sedangkan, dalam novel Amer dan keluarganya mengunjungi rumah umi Zira yang berada di Banten untuk silaturahmi dengan keluarga Zira. Perubahan variasi ini dilakukan untuk menghindari prediksi yang terlalu mudah dari pembaca novel ketika menonton film. Dengan adanya

¹⁶² Saeful Anwar, *Ruang-Ruang Kemungkinan dalam Kritik Sastra Akademik* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2024), 69.

¹⁶³ Nadzira Shafa, *172 Days* (Motivaksi Inspira, 2022), 83.

perubahan variasi ini dapat memberikan pengalaman baru yang menarik baik bagi penggemar novel maupun penonton film.¹⁶⁴ Oleh karena itu, terjadinya perubahan variasi pada latar tempat tersebut untuk meningkatkan nilai serta keunikan yang terdapat dalam film *172 Days*. Hal tersebut juga dilakukan untuk dapat menarik minat serta meningkatkan rasa ketertarikan penonton terhadap alur cerita pada film *172 Days*.

Data 3

Novel

Amer memberikan hadiah kepada umi dan kakak Zira di Pantai. (hlm 190)¹⁶⁵

Film

Amer memberikan hadiah kepada umi dan kakak Zira di rumah umi Zira saat makan malam bersama. (1:19:52)



Terjadi perubahan variasi pada latar tempat di mana Amer memberikan hadiah kepada umi dan kakak Zira. Perubahan bervariasi terlihat dalam film yang menampilkan Amer memberikan hadiah kepada umi dan kakak Zira saat akan makan malam bersama di rumah umi Zira sedangkan, dalam novel Amer memberikan hadiah kepada umi dan kakak Zira saat mereka makan bersama di pantai. Perubahan variasi ini dilakukan untuk menghindari prediksi yang terlalu mudah dari pembaca novel ketika menonton film. Dengan adanya perubahan variasi ini dapat memberikan

¹⁶⁴ Saeful Anwar, *Ruang-Ruang Kemungkinan dalam Kritik Sastra Akademik* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2024), 69.

¹⁶⁵ Nadzira Shafa, *172 Days* (Motivaksi Inspira, 2022), 190.

pengalaman baru yang menarik baik bagi penggemar novel maupun penonton film.¹⁶⁶ Oleh karena itu, terjadinya perubahan variasi pada latar tempat tersebut untuk meningkatkan nilai serta keunikan yang terdapat dalam film *172 Days*. Hal tersebut juga dilakukan untuk dapat menarik minat serta meningkatkan rasa ketertarikan penonton terhadap alur cerita pada film *172 Days*.

¹⁶⁶ Saeful Anwar, *Ruang-Ruang Kemungkinan dalam Kritik Sastra Akademik* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2024), 69.